E-ISSN XXXX-XXXX
Volume. 3 No. 1, Tahun 2025, Halaman 14-22
https://ejournal.stie-igi.ac.id/index.php/JurnalManajemenEkonomiBisnisKeua



Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Nirlaba: Studi Kasus Berbasis *Stewardship Theory* pada Paguyuban Warga Long Yan Jakarta

Rica Amelia[1]
rica.amelia@stie-igi.ac.id[1]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IGI[1]

: -
: Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Sejarah Revisi Artikel :
1. Penerimaan Artikel : 12 Februari 2025

Korespondensi Penulis : Rica Amelia

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan pilar utama bagi organisasi sosial nirlaba untuk menjaga kepercayaan donatur dan keberlanjutan program kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam praktik pengelolaan keuangan pada Paguyuban Warga Long Yan Jakarta dengan fokus pada aspek transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi anggota. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan pengurus inti, observasi partisipatif terhadap kegiatan organisasi, serta studi pustaka terhadap dokumen laporan keuangan periode 2023-2024. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paguyuban telah menerapkan sistem akuntansi terstruktur, mulai dari pencatatan jurnal umum hingga penyusunan laporan neraca dan arus kas yang dipublikasikan secara terbuka kepada anggota. Transparansi dan partisipasi aktif dalam rapat umum terbukti memperkuat integritas organisasi. Implikasi penelitian ini menyarankan pentingnya diversifikasi sumber pendanaan dan peningkatan kapasitas teknologi informasi untuk mendukung efisiensi pengelolaan keuangan di masa depan.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Transparansi, Akuntabilitas, Studi Kasus Kualitatif, Organisasi Sosial.

Pendahuluan

Eksistensi organisasi sosial masyarakat di Indonesia memegang peranan krusial sebagai jembatan dalam penyaluran bantuan sosial bagi kelompok masyarakat yang memiliki kerentanan akibat krisis ekonomi maupun fenomena alam. Secara teoritis, keberhasilan organisasi ini sangat bergantung pada bagaimana manajer organisasi atau *stewards* bertindak sebagai wali yang termotivasi oleh sasaran hasil utama organisasi daripada kepentingan pribadi, sebagaimana dijelaskan dalam *Stewardship Theory*. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien menjadi kunci utama bagi organisasi nirlaba untuk mempertahankan kepercayaan publik (*public trust*) serta memastikan setiap dana bantuan tersalurkan secara tepat sasaran sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

Namun demikian, pada tataran empiris, banyak organisasi sosial masih menghadapi kendala administratif dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban yang standar. Menurut Syawie et al. (2017), akuntabilitas organisasi seringkali dinilai hanya sebatas kemampuan menghasilkan pelayanan publik tanpa didukung oleh pelaporan keuangan yang akurat. Fenomena yang sering muncul adalah kurangnya transparansi dalam pembagian dana bantuan serta minimnya partisipasi anggota dalam proses pengawasan, yang berpotensi memicu mosi tidak percaya di kalangan donatur. Pada Paguyuban Warga Long Yan Jakarta, tantangan ini semakin nyata mengingat sumber pendanaan yang berasal dari iuran anggota dan donatur lintas wilayah, termasuk dukungan dari dalam dan luar negeri, yang menuntut akuntabilitas tinggi.

Research gap dalam studi ini terletak pada masih jarangnya analisis mendalam terhadap pengelolaan keuangan pada organisasi berbasis kekeluargaan atau etnis yang memiliki struktur semi-formal namun mengelola dana dalam skala besar. Sebagian besar literatur sebelumnya lebih banyak memfokuskan pada organisasi pemerintah atau LSM skala internasional, sehingga urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk memotret bagaimana prinsip transparansi dipertahankan dalam paguyuban warga yang kental dengan nilai-nilai tradisional. Dampak dari belum optimalnya sinkronisasi antara regulasi pemerintah (seperti UU Yayasan) dengan praktik lapangan dapat mengakibatkan risiko kesalahan pencatatan atau bahkan penyalahgunaan wewenang.

Urgensi penelitian ini juga didorong oleh proyeksi pertumbuhan program sosial Paguyuban Long Yan yang mencakup pemberian beasiswa, bantuan kesehatan, hingga tanggap bencana yang memerlukan pengawasan ketat. Tanpa adanya sistem akuntabilitas yang teruji, kesinambungan bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan akan terancam oleh ketidakpastian finansial dan hukum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas mekanisme pelaporan keuangan dan tingkat partisipasi anggota sebagai instrumen pengendalian internal dalam organisasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat aplikasi *stewardship theory* pada organisasi nirlaba berbasis komunitas. Secara praktis, hasil analisis ini dapat menjadi rujukan bagi pengurus organisasi sosial lainnya dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel, transparan, dan partisipatif guna mewujudkan penyelenggaraan organisasi yang profesional serta berdampak signifikan bagi kesejahteraan masyarakat luas.

Tinjauan Pustaka

1. Stewardship Theory (Grand Theory)

Stewardship theory merupakan landasan utama yang menjelaskan perilaku pengurus dalam organisasi nirlaba sebagai wali (*steward*) yang bertindak demi kepentingan para pemilik atau anggota (*principals*). Teori ini berasumsi bahwa pengelola organisasi tidak termotivasi oleh kepentingan pribadi, melainkan oleh sasaran hasil utama organisasi serta memiliki sifat dasar manusia yang dapat dipercaya, jujur, dan bertanggung jawab terhadap pihak lain. Dalam konteks ini, manajer organisasi akan berusaha mengelola sumber daya secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Implementasi *stewardship theory* pada organisasi sosial seperti Paguyuban Warga Long Yan menekankan pada integritas dan kejujuran dalam memobilisasi sumber daya berdasarkan kemampuan pemangku kepentingan. Teori ini mengarahkan pengurus untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pelayanan secara optimal tanpa mengutamakan keuntungan individu, sehingga nilai tambah bagi organisasi dapat tercipta secara berkelanjutan. Keberhasilan tata kelola keuangan dalam perspektif ini sangat bergantung pada komitmen manajer untuk bekerja sama dengan anggota guna meningkatkan kesejahteraan bersama.

2. Pengelolaan Keuangan Organisasi

Pengelolaan keuangan dalam organisasi sosial nirlaba didefinisikan sebagai rangkaian proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan dana secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan sosial organisasi. Menurut Mulyadi (2016), sistem akuntansi yang kuat diperlukan untuk menjaga kekayaan organisasi melalui prosedur yang saling terkait guna menjamin validitas data keuangan. Pengelolaan yang baik ditandai dengan adanya mekanisme audit internal dan eksternal secara berkala untuk menjaga integritas pelaporan dan efisiensi penggunaan dana bantuan masyarakat.

Dimensi pengelolaan keuangan dalam penelitian ini mencakup aspek transparansi dalam pembagian dana, akuntabilitas laporan pertanggungjawaban, partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, serta efektivitas penyaluran bantuan. Keberhasilan variabel ini diukur melalui ketertiban penyusunan laporan keuangan rutin yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang dapat diakses oleh seluruh pihak berkepentingan. Pengelolaan yang profesional pada akhirnya akan membangun kepercayaan donatur dan menjaga stabilitas operasional organisasi dalam jangka panjang.

3. Transparansi

Transparansi merupakan prinsip keterbukaan yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap anggota untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan dana bantuan secara jujur dan tepat waktu. Menurut Kristianten (2017), indikator transparansi yang

krusial meliputi ketersediaan dokumen keuangan, kejelasan dan kelengkapan informasi, kemudahan akses bagi publik, serta adanya kerangka regulasi yang menjamin transparansi tersebut. Transparansi bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas publik dan meminimalisir peluang terjadinya praktik korupsi atau penyalahgunaan anggaran dalam organisasi.

Secara operasional, transparansi diwujudkan melalui publikasi laporan keuangan berkala yang mencakup rincian pendapatan dari donasi, sumbangan, serta rincian beban operasional lainnya. Keterbukaan informasi ini memfasilitasi peran anggota dalam melakukan pengawasan dan audit independen guna memastikan penggunaan anggaran sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan adanya transparansi yang tinggi, organisasi dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung program-program sosial yang dijalankan.

4. Akuntabilitas

Akuntabilitas didefinisikan sebagai kewajiban moral dan hukum bagi pengelola organisasi untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan serta hasil dari pengelolaan dana kepada masyarakat atau pemberi otoritas. Rasul (2017) mengklasifikasikan akuntabilitas ke dalam lima dimensi utama, yaitu: akuntabilitas hukum dan kejujuran, akuntabilitas manajerial, akuntabilitas program, akuntabilitas kebijakan, dan akuntabilitas finansial. Dalam organisasi sosial, akuntabilitas finansial menjadi sorotan utama karena mengharuskan lembaga publik untuk membuat laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan secara transparan kepada pihak luar.

Penerapan akuntabilitas yang efektif melibatkan proses pemantauan, evaluasi, dan pengendalian guna memastikan dana bantuan sosial digunakan secara tepat dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan akuntabilitas meliputi peningkatan kepercayaan publik, berkurangnya kasus penyimpangan anggaran, serta adanya proses pembuatan keputusan yang terdokumentasi secara tertulis sesuai standar administrasi. Akuntabilitas yang terlembaga memastikan bahwa setiap rupiah yang dihabiskan dikelola dengan penuh tanggung jawab dan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan rapat umum anggota.

5. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

1. **Hubungan Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan (X1 → Y)**
   Transparansi memberikan akses informasi yang memungkinkan anggota memantau kinerja pengurus, sehingga mendorong efektivitas pengelolaan dana. Studi oleh Rizki Riswanda et al. (2023) menunjukkan bahwa transparansi dalam mempublikasikan laporan keuangan secara signifikan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan berdampak positif pada keberlangsungan operasional organisasi.
2. **Hubungan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Keuangan (X2 → Y)**
   Akuntabilitas memastikan pengurus bekerja sesuai koridor hukum dan prosedur

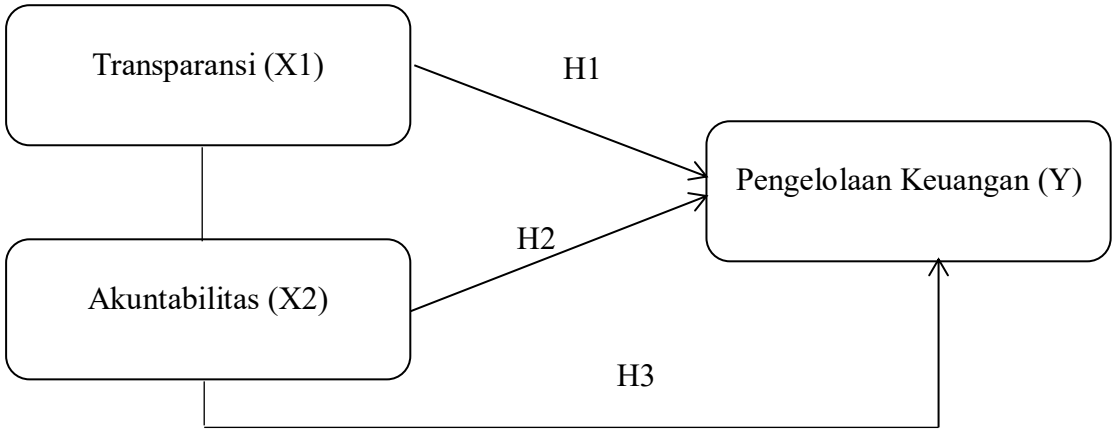
yang berlaku, sehingga meminimalisir pemborosan dan kebocoran dana. Penelitian **Vullaela et al. (2022)** membuktikan adanya pengaruh signifikan antara akuntabilitas dan sistem pengendalian internal terhadap keberhasilan pengelolaan dana pada tingkat komunitas.

Hipotesis Penelitian:

H1: Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas Pengelolaan Keuangan.

H2: Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas Pengelolaan Keuangan.

6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Paradigma Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibangun untuk menjelaskan alur pengelolaan dana sosial yang didasarkan pada prinsip tata kelola yang baik dalam organisasi nirlaba. Fokus utama kerangka ini adalah mengevaluasi bagaimana keterbukaan informasi (transparansi) dan tanggung jawab hasil (akuntabilitas) bertindak sebagai determinan yang menentukan kualitas pelaporan keuangan. Model ini menempatkan pengurus Paguyuban Warga Long Yan sebagai *stewards* yang keberhasilannya diukur dari sejauh mana mereka mampu menyajikan laporan neraca, laba rugi, dan arus kas yang kredibel kepada anggota.

Penjelasan kerangka ini berkorelasi kuat dengan ulasan penelitian terdahulu seperti studi Endang (2017) yang menyatakan bahwa akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana (masjid) meningkatkan kepercayaan jamaah meskipun dilakukan secara sederhana. Secara kritis, kerangka ini juga mempertimbangkan kendala sumber daya manusia dan teknologi informasi yang seringkali menjadi hambatan dalam mengoptimalkan variabel independen tersebut. Dengan demikian, kerangka ini menawarkan pendekatan integratif untuk memotret dinamika pengelolaan keuangan pada organisasi sosial berbasis kekeluargaan.

Interaksi antar variabel dalam model ini diprediksi akan menciptakan sinergi yang memperkuat sistem informasi manajemen organisasi. Transparansi akan memudahkan proses audit, sementara akuntabilitas akan memastikan tindak lanjut atas hasil evaluasi kinerja keuangan tersebut. Melalui kerangka ini, diharapkan dapat ditarik kesimpulan

mengenai variabel mana yang paling dominan dalam mendorong efisiensi penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai konteks alami pengelolaan keuangan pada Paguyuban Warga Long Yan Jakarta. Melalui pendekatan *social anthropological*, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek untuk mengeksplorasi fenomena transparansi dan akuntabilitas sesuai dengan realitas di lapangan.

Lokasi penelitian ditetapkan di kantor Paguyuban Warga Long Yan Jakarta yang berlokasi di Taman Palem Lestari, Cengkareng, Jakarta Barat. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari September 2023 hingga November 2024. Subjek penelitian atau informan dalam studi ini meliputi pengurus inti (Ketua, Bendahara, Sekretaris), tim pelaksana bantuan sosial, penasihat hukum, serta perwakilan masyarakat penerima bantuan guna mendapatkan data yang trianggulatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

1. **Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*):** Menggunakan teknik wawancara terstruktur kepada para informan kunci untuk memperoleh keterangan mengenai proses penyusunan laporan keuangan dan kendala yang dihadapi.
2. **Observasi Partisipan:** Peneliti mengamati secara langsung kegiatan operasional organisasi dan proses pembagian bantuan sosial untuk memastikan penerapan asas-asas keuangan.
3. **Studi Pustaka dan Dokumentasi:** Dilakukan dengan menelaah laporan keuangan (neraca, arus kas), dokumen internal organisasi, jurnal, buku, serta regulasi terkait seperti UU No. 28 Tahun 2004 tentang Yayasan.

Analisis data mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data (pemilihan dan penyederhanaan data lapangan), penyajian data (pengorganisasian informasi dalam bentuk narasi dan bagan), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan pemeriksaan keajekan observasi dan triangulasi sumber.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. **Gambaran Umum Objek Penelitian**
   Paguyuban Warga Long Yan Jakarta adalah organisasi sosial yang berdiri sejak 1 Oktober 1989 untuk memfasilitasi kebutuhan sosial dan kemanusiaan warga keturunan Long Yan di Jakarta. Berdasarkan struktur organisasinya, lembaga ini terdiri dari

Pembina, Pengurus, dan Pengawas yang bekerja secara profesional namun tetap mengutamakan nilai kekeluargaan. Program utama mereka meliputi pemberian paket sembako bulanan, beasiswa pendidikan bagi keluarga kurang mampu, layanan kesehatan gratis, serta bantuan tanggap darurat bencana alam.

2. Hasil Analisis Data

a. Transparansi dalam Pelaporan Keuangan

Hasil wawancara dengan Bendahara organisasi, Ibu Silvia Lusiana, mengungkapkan bahwa paguyuban telah menerapkan sistem pelaporan terstruktur menggunakan jurnal umum dan jurnal khusus untuk mencatat setiap donasi dan pengeluaran program. Transparansi diwujudkan melalui penyusunan laporan bulanan yang mencakup Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas. Laporan-laporan tersebut dipublikasikan kepada seluruh anggota melalui rapat umum bulanan serta dapat diakses kapan saja oleh para donatur.

b. Akuntabilitas dan Pengawasan Internal

Akuntabilitas organisasi dipastikan melalui prosedur persetujuan yang ketat untuk setiap pengeluaran dana. Berdasarkan studi dokumentasi pada Gambar 4.3 (Laporan Neraca per Januari 2024), organisasi mencatatkan total aktiva sebesar **Rp 92.500.000** dengan posisi kas dan bank yang likuid. Pengawasan dilakukan secara berlapis oleh komite audit internal dan audit tahunan oleh auditor independen untuk menjamin kesesuaian laporan dengan standar akuntansi yang berlaku.

c. Partisipasi Anggota dalam Pengambilan Keputusan

Hasil observasi menunjukkan adanya keterlibatan aktif anggota dalam forum diskusi dan rapat umum. Anggota diberikan hak suara dalam menentukan skala prioritas penerima bantuan sembako serta mengevaluasi kinerja pengurus. Partisipasi ini terbukti meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan program paguyuban.

Pembahasan

Praktik pengelolaan keuangan di Paguyuban Long Yan secara kritis mencerminkan implementasi nyata dari Stewardship Theory. Para pengurus bertindak sebagai wali yang jujur dalam mengelola dana amanah dari anggota, yang terlihat dari ketelitian pencatatan laporan neraca meskipun menghadapi kendala keterbatasan staf ahli. Transparansi dan akuntabilitas bukan sekadar formalitas administrasi, melainkan instrumen moral untuk menjaga kepercayaan publik yang menjadi sumber pendanaan utama organisasi.

Dengan hasil tersebut penelitian ini juga memiliki komparasi pada hasil berikut.

1. **Vullaela et al. (2022):** Konsisten dengan temuan ini bahwa partisipasi anggota dan pengawasan tim pelaksana merupakan kunci efektivitas pengelolaan dana sosial.

2. **Endang (2017):** Mendukung hasil bahwa akuntabilitas dapat dicapai melalui mekanisme sederhana seperti publikasi laporan arus kas di papan pengumuman atau forum rapat, yang juga diterapkan secara konsisten di paguyuban ini.
3. **Nurul Hariswati (2018):** Memberikan perspektif kritis mengenai hambatan yang juga ditemukan di Paguyuban Long Yan, yaitu kurangnya pemahaman SDM terhadap standar akuntansi yang lebih kompleks dan perubahan regulasi perpajakan bagi organisasi nirlaba.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dengan kompetensi akuntansi yang memadai menjadi hambatan paling dominan dalam proses verifikasi transaksi harian. Transparansi dikatakan berdampak signifikan karena kemudahan akses data keuangan bagi anggota terbukti mampu meredam potensi konflik internal dan memperkuat legitimasi pengurus di mata donatur luar negeri.

Kesimpulan Dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Paguyuban Warga Long Yan Jakarta telah berhasil menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan melalui sistem pelaporan rutin yang dapat diakses oleh publik. Mekanisme pengawasan yang melibatkan audit internal dan partisipasi aktif anggota dalam rapat umum menjadi faktor penentu integritas organisasi. Meskipun dikelola berdasarkan nilai kekeluargaan, organisasi tetap patuh pada kerangka hukum yang berlaku dalam pengelolaan bantuan sosial.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi teori *stewardship* dalam konteks organisasi sosial kemasyarakatan di Indonesia. Secara praktis, pengelolaan keuangan yang kredibel terbukti menjadi modal utama dalam menarik dukungan donatur skala besar. Keberhasilan paguyuban ini memberikan contoh bahwa keterbukaan informasi keuangan merupakan syarat mutlak bagi organisasi nirlaba untuk tetap eksis dan memberikan dampak sosial yang luas.

Saran

Saran untuk Praktisi (Paguyuban Warga Long Yan)

1. Peningkatan Kapasitas SDM: Disarankan untuk mengadakan pelatihan akuntansi secara berkala bagi staf bendahara agar pelaporan keuangan dapat mengikuti standar akuntansi terbaru (PSAK No. 45/ISAK 35).
2. Digitalisasi Pelaporan: Adopsi platform pelaporan keuangan berbasis *cloud* diperlukan untuk memudahkan akses data secara *real-time* bagi anggota dan donatur yang berada di luar negeri.

Saran untuk Peneliti Selanjutnya

1. Analisis Efisiensi Biaya: Disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai tingkat efisiensi penggunaan dana sosial dibandingkan dengan dampak nyata yang diterima oleh masyarakat.

2. Studi Komparatif: Melakukan penelitian komparatif dengan organisasi sosial serupa di kota lain untuk melihat konsistensi penerapan prinsip akuntabilitas dalam budaya organisasi yang berbeda.

Daftar Pustaka

Endang. (2017). Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, *6*(1), 26-28.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi ke-4). Salemba Empat.

Rasul. (2017). *Pengukuran Kinerja Pemerintah Pusat*. Grasindo.

Rizki Riswanda, Angelia Putri Tampubolon, Nurul Aulia Rachmawati, & Naada Thoi'ah. (2023). Pentingnya Keterbukaan Keuangan dan Transparansi Dalam Mempertahankan Kepercayaan Publik Pada Organisasi Nirlaba. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(7), 23.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Vullaela, Yuliastuti, Arif Hartono, Iin Wijayanti. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Sistem Pengendalian Internal, dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, *2*(3), 24-25.